

BAB I PENDAHULUAN

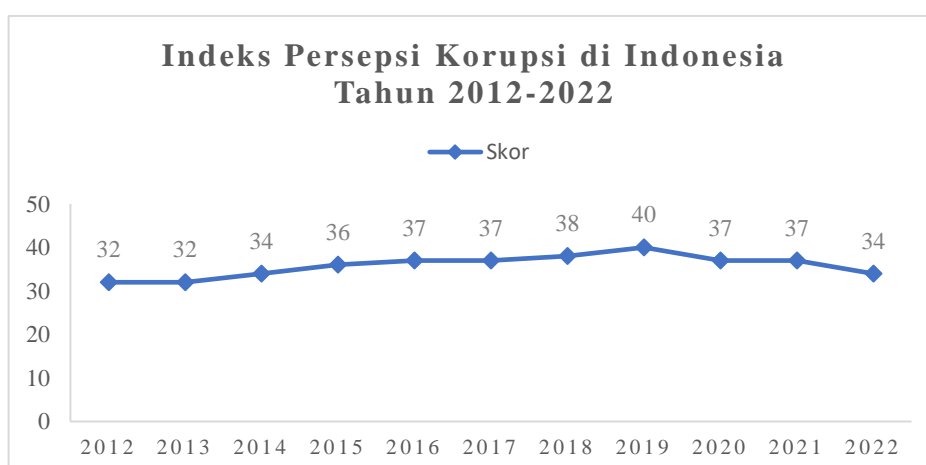
A. Latar Belakang Penelitian

Media massa sering digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang akurat dan kredibel. Melalui media massa, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi yang aktual dan faktual. Anshori (2018:163) menyatakan bahwa dengan kekuatan bahasa, media massa atau pers dapat merepresentasikan kondisi atau realitas yang ada. Sebagaimana peran dari media massa itu sendiri yaitu sebagai alat komunikasi massa, penyebar informasi, dan pembentuk opini publik. Pada mulanya media massa diterbitkan dalam bentuk cetak atau lebih dikenal dengan media massa cetak. Seiring berkembangnya media elektronik dengan munculnya radio dan televisi, media massa pun beralih menjadi media massa elektronik, tetapi tetap menghadirkan versi cetaknya. Media massa kemudian tumbuh dan berkembang pesat seiring perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi. Selain itu, kehadiran internet juga semakin menambah cepat dan maraknya arus informasi media massa. Melalui jaringan internet, masyarakat dapat memperoleh informasi dengan mudah, cepat, dan fleksibel. Maka dari itu, hadirilah juga media massa digital atau media massa *online*.

Tajuk rencana atau editorial merupakan salah satu tulisan yang populer di media massa karena di dalamnya memuat isu-isu terkini yang menjadi sorotan masyarakat. Van Dijk (1989:230) menyatakan tajuk rencana dimaksudkan untuk mengekspresikan dan menyampaikan pendapat surat kabar tentang berita terkini. Oleh karena itu, tajuk rencana menjadi salah satu tulisan yang bersifat aktual dan faktual sama halnya dengan berita. Perbedaannya dengan berita, tajuk rencana tidak hanya memuat fakta, tetapi juga memuat pendapat atau opini redaktur media yang bersangkutan terhadap permasalahan yang diangkatnya. Oleh sebab itu, tajuk rencana sifatnya cenderung lebih subjektif jika dibandingkan dengan berita yang

bersifat objektif. Van Dijk (1989) menyatakan argumen tajuk tidak hanya ditujukan kepada pembaca publik secara keseluruhan, tetapi juga untuk elit sosial dan politik. Inilah yang mendasari mengapa tajuk rencana tidak hanya sekadar merumuskan opini yang ingin disampaikan ke publik, tetapi juga menyerang, membela, atau memberikan nasihat kepada penguasa.

Isu korupsi saat ini menarik perhatian publik karena melibatkan penguasa atau tokoh-tokoh penting. Berdasarkan data dari *Indonesia Corruption Watch* (2023) sepanjang tahun 2022 terdapat sebanyak 579 kasus penindakan korupsi di Indonesia. Jumlah tersebut meningkat sebanyak 8,63% dibandingkan tahun 2021. Selain itu, berdasarkan data *Transparency International* (2023) Indeks Persepsi Korupsi Indonesia (IPK) turun sebesar 4 poin menjadi 34 dari tahun sebelumnya dengan menempati peringkat 110 dari 180. IPK di sini menggambarkan persepsi atau anggapan publik tentang korupsi yang terjadi di negaranya. Semakin tinggi skor IPK, maka semakin rendah korupsi yang terjadi di negara yang bersangkutan. Sebaliknya semakin rendah skor IPK, maka semakin tinggi korupsi yang terjadi di negara yang bersangkutan. Indonesia yang mengalami peningkatan jumlah kasus disertai penurunan skor IPK menunjukkan bahwa masih maraknya tindak pidana korupsi. Apalagi, skor IPK Indonesia menjadi yang terburuk selama tujuh tahun terakhir. Pada bagan 1.1 dapat dilihat Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia selama 10 tahun terakhir.



Catarina Alviani, 2023

ANALISIS WACANA KRITIS TAJUK RENCANA KORUPSI DI MEDIA MASSA DIGITAL DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI RANCANGAN BAHAN AJAR E-MODUL DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 1.1 Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia dari tahun 2012-2022

(Sumber : transparency.org)

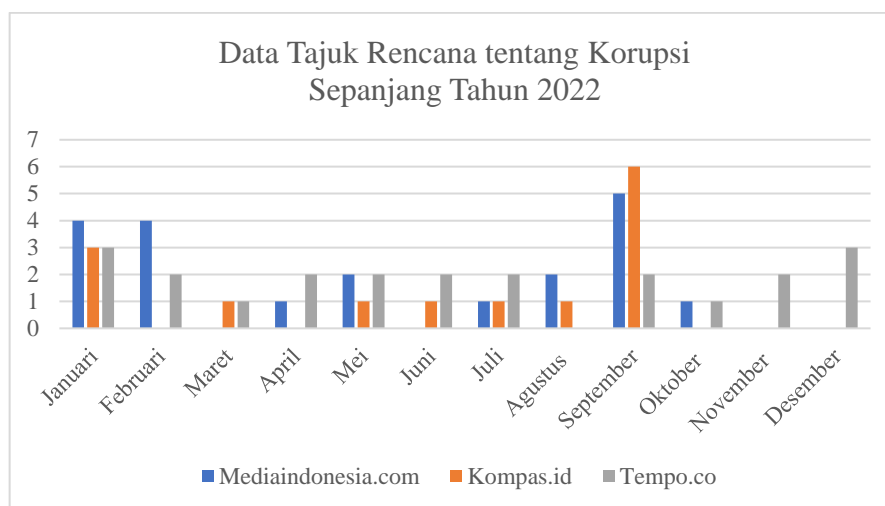
Media massa gencar mengangkat isu korupsi, sebagaimana posisi media itu sendiri yaitu sebagai pengawas kekuasaan (*watchdog*). Anshori (2018:163) menyatakan bahwa media massa atau pers di sini bertindak sebagai lembaga hukum sosial (*trial by the press*), karena umumnya media massa mendukung upaya pemberantasan korupsi. Seperti yang dikatakan Mahardika & Taufik (2023:76) bahwa melalui media massa, pelaku korupsi dapat diberikan hukuman sosial. Namun, pada kenyatannya wacana media tak terlepas dari adanya ketimpangan-ketimpangan, seperti keberpihakan penulis. Oleh karena itu, pembaca harus kritis menyaring informasi yang tepat (Fitriana, dkk., 2019:45). Di dalam sebuah wacana bisanya memuat motif atau ideologi tertentu, terlebih lagi korupsi berkaitan dengan pihak-pihak yang memiliki kekuasaan, sehingga sarat akan kepentingan pihak tertentu. Seperti ungkapan terkenal seorang guru besar sejarah modern dari Universitas Cambridge Lord Acton (1887:1) bahwa “power tends to corrupt, and absolute power corrupt absolutely” yang berarti kekuasaan itu cenderung korup, dan kekuasaan yang absolut cenderung korup secara absolut. Maka dari itu, diperlukanlah sebuah analisis wacana untuk mengetahui maksud tersembunyi dalam teks.

Eriyanto (2017:7) mengemukakan bahwa dalam mengkaji bahasa bukan hanya digambarkan melalui aspek kebahasaan saja, tetapi juga bahasa harus dihubungkan dengan konteks. Yang dimaksud konteks di sini yaitu bahasa dipakai untuk suatu tujuan dan praktik tertentu, salah satunya praktik kekuasaan. Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Lebih lanjut Wray, dkk. (dalam Anshori, 2018:165) bahwa dalam melakukan kajian terhadap bahasa korupsi dapat menggunakan pendekatan politik yang terbuka. Hal tersebut bertujuan untuk mengungkap ideologi secara implisit maupun eksplisit yang disajikan melalui wacana.

Tajuk rencana tentang korupsi menjadi topik yang menarik. Di mana topik

tersebut juga relevan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal, yakni karakter dan kewarganegaraan. Oleh karena itu, alasan dipilihnya topik korupsi sebagai bahan ajar karena dapat menjadi penguat pendidikan karakter bagi peserta didik pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Tajuk rencana tentang korupsi dianalisis menggunakan teori Van Dijk, kemudian hasil analisis dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks editorial di SMA. Bahan ajar yang dirancang ialah modul berbasis digital atau biasa dikenal dengan sebutan *e-modul*. Selain itu, kurangnya pendidik memanfaatkan bahan ajar berbasis teknologi juga melatarbelakangi pemilihan *e-modul* ini. *E-Modul* memiliki nilai lebih karena dapat meningkatkan kemampuan literasi digital (ICT) baik bagi pendidik dan peserta didik. Maka dari itu, dirancanglah *e-modul* yang merupakan pemanfaatan dari hasil analisis tajuk rencana tentang korupsi.

Media massa digital yang secara konsisten mempublikasikan tajuk rencana tentang korupsi yaitu *Mediaindonesia.com*, *kompas.id*, dan *tempo.co*. Ketiga media tersebut secara konsisten membahas permasalahan korupsi dari mulai bulan Januari hingga bulan Desember 2022 (dapat dilihat pada bagan 1.2). Hal itulah yang menjadi alasan utama peneliti tertarik menggunakan ketiga media massa tersebut sebagai sumber data penelitian.



Bagan 1. 2 Data tajuk rencana tentang korupsi sepanjang tahun 2022

Catarina Alviani, 2023

ANALISIS WACANA KRITIS TAJUK RENCANA KORUPSI DI MEDIA MASSA DIGITAL DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI RANCANGAN BAHAN AJAR E-MODUL DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alasan lain dipilihnya *Mediaindonesia.com* sebagai data penelitian di antaranya (1) menjadi salah satu media yang populer karena dapat diakses dengan mudah atau tidak berbayar; (2) konten yang ditampilkan bervariasi dan inovatif, seperti tajuk rencananya berbentuk teks dan tayangan video, serta didukung juga oleh ilustrasi atau gambar. Berikutnya alasan lain dipilihnya *Kompas.id* sebagai data penelitian di antaranya: (1) menjadi salah satu media yang populer karena dikenal sebagai media yang netral atau independen; (2) konten yang ditampilkan juga bervariasi, seperti tajuk rencananya menyediakan bentuk teks dan juga audio, serta dilengkapi juga gambar yang merepresentasikan isi tajuk. Terakhir alasan lain dipilihnya *tempo.co* di antaranya: (1) dikenal sebagai media yang telah berkontribusi dalam pengembangan media massa serta mendapat penghargaan; (2) penggunaan diksi dan gaya bahasanya yang variatif; dan (3) konten yang ditampilkan bervariasi serta dilengkapi juga dengan gambar yang merepresentasikan isi tajuk.

Dari sekian banyak model analisis yang digunakan dalam mengkaji wacana, penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk sebagai pisau analisis. Sudah banyak penelitian yang menggunakan analisis wacana kritis, tetapi analisis wacana kritis dengan sumber data tajuk rencana tentang korupsi dari *Mediaindonesia.com*, *Kompas.id*, dan *Tempo.co* serta menjadikannya sebagai rancangan bahan ajar belum pernah dilakukan. Maka dari itu, untuk mendukung penelitian ini dibutuhkan juga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis wacana kritis, wacana korupsi, dan bahan ajar.

Ayatullah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Korupsi dalam Wacana Pers Lokal (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough terhadap Teks Berita Kasus Hambalang Tahun 2013 pada Surat Kabar Malang Post) bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menginterpretasikan wacana surat kabar Malang Post dalam merepresentasikan kasus Hambalang Tahun 2013. Penelitian ini relevan dijadikan sebagai sumber rujukan karena topik pembahasan yang sama mengenai kasus korupsi. Payuyasa (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk dalam Program Acara Mata Najwa di

Metro TV” bertujuan untuk menganalisis bahasa yang digunakan dalam program Mata Najwa yang di dalamnya memuat tentang kekuasaan, ideologi, dan politik. Penelitian tersebut relevan sebagai sumber rujukan karena menggunakan pisau analisis yang sama dan isu yang diangkat sama yaitu mengenai kekuasaan, ideologi, dan politik. Fitriana dkk., (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Berita *Online* Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk)” bertujuan untuk mendeskripsikan struktur makro dan struktur mikro pada teks wacana berita *online* kasus penipuan travel umrah di Indonesia. Penelitian ini relevan dijadikan sebagai sumber rujukan karena menggunakan pisau analisis yang sama yaitu model Teun A. Van Dijk. Safitri (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Tajuk Rencana Koran Kompas sebagai Bahan Ajar Teks Editorial di SMA” (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk) bertujuan untuk mendeskripsikan struktur makro, superstruktur, struktur mikro, dan fungsi serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks editorial. Penelitian ini relevan sebagai sumber rujukan karena menggunakan pisau analisis yang sama, serta tujuan yang sama yaitu memanfaatkan hasil analisis sebagai bahan ajar.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, penelitian ini berfokus pada struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro tajuk rencana tentang korupsi dan pemanfaatannya sebagai rancangan bahan ajar *e-modul* di SMA. Perbedaan dengan penelitian Ayatullah (2014) terdapat pada pisau analisis yang digunakan. Kemudian, perbedaan dengan Payuyasa (2017) terletak pada objek penelitian dan jenis media berita yang digunakan yaitu media elektronik. Sedangkan dengan Fitriana, dkk. (2019) terdapat pada objek penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terakhir Safitri (2020) yaitu topik pembahasan dan sumber data penelitian.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan identifikasi masalah penelitian. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Media massa yang berfungsi sebagai alat komunikasi massa, penyebar informasi, dan pembentuk opini publik. Pada tajuk rencana tentang korupsi dapat

dilihat bagaimana media massa menyajikan tajuknya menurut pandangan atau ideologinya masing-masing.

- 2) Pandangan atau ideologi memengaruhi isi tajuk yang disajikan, sehingga tajuk secara langsung atau tidak langsung memuat maksud atau tujuan tertentu.
- 3) Tajuk rencana tentang korupsi yang disajikan oleh media massa yang di dalamnya mengandung pandangan atau ideologi memengaruhi pembaca dalam menyikapi permasalahan korupsi.
- 4) Bahan ajar yang kurang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan hanya berpusat pada buku teks.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka langkah berikutnya yaitu menguraikan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Data yang dianalisis yaitu teks tajuk rencana.
- 2) Tajuk rencana yang dianalisis yaitu tajuk rencana tentang korupsi pada media massa digital *Mediaindonesia.com*, *Kompas.id*, dan *Tempo.co* edisi bulan Agustus-November 2022. Tujuan pemilihan rentang waktu tersebut ialah agar peneliti dapat menganalisis secara mendalam.
- 3) Pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.
- 4) Hasil analisis akan digunakan sebagai rancangan bahan ajar *e-modul* teks editorial.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, fokus penelitian ini yaitu menelusuri dan mendeskripsikan pandangan atau ideologi yang tersembunyi pada media massa digital *Mediaindonesia.com*, *Kompas.id*, dan *Tempo.co* dalam menyajikan tajuk tentang korupsi. Adapun masalah umum dalam penelitian ini yaitu **bagaimana pandangan atau ideologi tajuk rencana pada *Mediaindonesia.com*,**

***Kompas.id, dan Tempo.co* dalam merepresentasikan kasus korupsi?**

Berdasarkan masalah umum tersebut, berikut disajikan rumusan masalah penelitian untuk mencapai tujuan umum dalam penelitian ini.

- 1) Bagaimana struktur makro tajuk rencana tentang korupsi di *Mediaindonesia.com, Kompas.id, dan Tempo.co*?
- 2) Bagaimana superstruktur tajuk rencana tentang korupsi di *Mediaindonesia.com, Kompas.id, dan Tempo.co*?
- 3) Bagaimana struktur mikro tajuk rencana tentang korupsi di *Mediaindonesia.com, Kompas.id, dan Tempo.co*?
- 4) Bagaimana pemanfaatan hasil analisis tajuk rencana *korupsi* di media massa digital sebagai rancangan bahan ajar *e-modul* di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu **mendeskripsikan pandangan atau ideologi tajuk rencana di *Mediaindonesia.com, Kompas.id, dan Tempo.co* dalam merepresentasikan kasus korupsi**. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan struktur makro dalam tajuk rencana tentang korupsi di *Mediaindonesia.com, Kompas.id, dan Tempo.co*.
- 2) Mendeskripsikan superstruktur dalam tajuk rencana tentang korupsi di *Mediaindonesia.com, Kompas.id, dan Tempo.co*.
- 3) Mendeskripsikan struktur mikro dalam tajuk rencana tentang korupsi di *Mediaindonesia.com, Kompas.id, dan Tempo.co*.
- 4) Menyusun rancangan bahan ajar *e-modul* yang merupakan pemanfaatan dari hasil analisis tajuk rencana tentang korupsi di media massa digital.

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian dapat tercapai, maka manfaat penelitian yang diharapkan di antaranya sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Ditinjau dari segi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat

untuk menambah dan memperluas topik penelitian dalam bidang bahasa, terutama analisis wacana kritis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi bagi pengembangan bahan ajar, terutama teks editorial.

2) Manfaat Praktis

Ditinjau secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a) Manfaat bagi guru

Peneliti berharap guru dapat memanfaatkan teks tajuk rencana yang bersumber dari media massa digital sebagai sumber informasi sekaligus sebagai konten bahan ajar yang dapat diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peneliti berharap guru dapat mengembangkan rancangan bahan ajar *e-modul* ini sebagai alternatif bahan ajar teks editorial.

b) Manfaat bagi siswa

Peneliti berharap, dengan adanya teks tajuk rencana yang bersumber dari media massa digital siswa dapat mengkritisi suatu permasalahan yang ada di sekitarnya, serta mengembangkan pemikirannya sebagai alternatif solusi. Selain itu, peneliti berharap agar siswa dapat memanfaatkan bahan ajar *e-modul* ini sebagai sumber bahan ajar.

c) Manfaat bagi peneliti

Peneliti berharap, penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman berharga untuk mengembangkan kemampuan jurnalistik dan pembelajaran Bahasa Indonesia.

G. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang disusun dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab 1 Pendahuluan, yang di dalamnya memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi. Latar belakang memaparkan isu penting terkait korupsi dalam wacana tajuk rencana di media massa digital, pemaparan hasil literatur pada penelitian sebelumnya, serta inovasi penelitian yang dilakukan

saat ini. Selanjutnya, rumusan masalah memaparkan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian mendeskripsikan hasil yang akan dicapai dalam penelitian. Berikutnya, manfaat penelitian menjelaskan kontribusi penelitian secara teoretis dan praktis bagi beberapa pihak. Terakhir, struktur organisasi yang memaparkan sistematika penulisan skripsi.

Berikutnya, Bab II Landasan Teoretis yang memaparkan teori-teori yang relevan dengan penelitian, pada bab ini juga dibahas secara singkat penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan. Dalam bab ini peneliti memaparkan teori analisis wacana kritis, teori tajuk rencana, teori media massa, teori korupsi, dan teori bahan ajar. Sumber-sumber yang dikutip bersumber dari jurnal, artikel, buku, dan skripsi.

Kemudian, Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari metode penelitian yang digunakan serta alasan pemilihan metode tersebut, prosedur/ desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Selanjutnya, Bab IV Hasil dan Pembahasan yang memaparkan hasil yang diperoleh dari hasil analisis data menggunakan analisis wacana kritis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan, serta memanfaatkannya sebagai bahan ajar Teks Editorial berupa *e-modul*.

Terakhir, Bab V Simpulan, Implikasi, serta Rekomendasi. Bagian simpulan memaparkan penafsiran dan pemaknaan yang diperoleh dari hasil penelitian. Berikutnya, bagian implikasi memaparkan manfaat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan, bagian rekomendasi memaparkan saran-saran dari peneliti kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan menggunakan variabel yang sama.